

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Anak-anak usia 5-7 tahun sudah mulai mengalami tahap perkembangan emosi yakni mulai mencoba untuk mengatur emosinya sendiri. Melalui hal ini, penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak cara menyalurkan emosi terutama emosi negatif secara tepat untuk mendukung perkembangan emosional anak. Namun, ditemukan bahwa orang tua seringkali tidak memahami cara membantu anak dalam menyalurkan emosinya secara tepat sehingga anak-anak kesulitan dalam menyalurkan emosinya. Ditemukan juga bahwa sudah terdapat beberapa buku dan artikel yang berisikan mengenai pengelolaan emosi pada anak, namun, penjelasan masih kurang spesifik mengacu pada penyaluran emosi negatif dan umumnya hanya berupa langkah-langkah singkat. Selain itu, beberapa buku juga cenderung didominasi oleh teks dan minim menggunakan media interaktif. Oleh karena itu, penulis merancang sebuah solusi yakni perancangan buku interaktif untuk membantu orang tua mengajarkan penyaluran emosi negatif pada anak. Buku ini dirancang dengan elemen visual, cerita, dan interaktif agar dapat menarik perhatian anak-anak berusia 5-7 tahun dan membantu anak-anak untuk memahami topik yang diangkat. Lebih lanjut, buku interaktif ini juga dirancang dengan panduan orang tua agar orang tua dapat mendampingi anak dalam mempelajari penyaluran emosi negatif serta membangun interaksi antara orang tua dan anak.

Dalam proses perancangan buku interaktif ini, penulis menggunakan metode perancangan *Design Thinking* oleh Sharon Boller yang memiliki beberapa tahapan yakni *Emphasize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test*. Pada tahap *emphasize*, penulis mulai mengumpulkan beberapa informasi terkait target audiens dan topik penyaluran emosi negatif. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan orang tua yang memiliki anak berusia 5-7 tahun, wawancara dengan ilustrator buku, dan wawancara dengan psikolog klinis anak. Pada tahap *define*, penulis mulai melakukan analisis terhadap informasi yang telah didapatkan serta

merumuskan masalah yang ada. Pada tahap ini, penulis merancang *user persona* dan *user journey* serta mulai menentukan *brand mandatory* untuk perancangan buku interaktif ini yakni Nous Consulting dan Gramedia Pustaka Utama. Lebih lanjut pada tahap *ideate*, penulis mulai mengumpulkan ide-ide yang kemudian dikembangkan melalui proses perancangan konten buku, perancangan karakter, dan lainnya. Pada tahap *prototype*, penulis mulai melakukan perancangan buku hingga tahap finalisasi. Terakhir yakni pada tahap *test*, penulis mulai melakukan uji coba untuk melakukan evaluasi terhadap buku.

Buku Interaktif dengan judul “Hari Saat Kita Berawan” ini memiliki elemen cerita melalui karakter Nara, Arka, dan Kumo untuk membantu anak dalam memahami berbagai cara menyalurkan emosi negatif secara sehat. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan berbagai elemen interaktif seperti roda emosi, *pull a tab*, *touch and feel*, dan *peek a boo* untuk mendukung pembelajaran mengenai topik yang disampaikan serta mendorong ketertarikan anak untuk membaca buku. Selain itu, buku ini juga dirancangan dengan panduan ringkas bagi orang tua untuk mendampingi anak dalam membaca dan mempelajari berbagai cara penyaluran emosi negatif. Secara keseluruhan, buku interaktif “Hari Saat Kita Berawan” ini telah menjawab rumusan masalah terkait membantu anak untuk mempelajari cara menyalurkan emosi negatif secara sehat melalui elemen narasi yang disediakan serta penggunaan warna yang cerah dan elemen interaktivitas yang dapat menarik perhatian anak-anak. Lebih lanjut, buku interaktif ini juga menjawab rumusan masalah berkaitan dengan minimnya buku interaktif yang membahas mengenai topik penyaluran emosi negatif dengan ringkas dan mudah dipahami melalui panduan orang tua yang disediakan yang menggunakan ilustrasi dan *typeface sans serif* yang mudah untuk dibaca serta interaktivitas yang terdapat pada buku ini.

5.2 Saran

Selama proses perancangan buku interaktif “Hari Saat Kita Berawan” untuk tugas akhir ini, penulis mendapatkan berbagai wawasan dan pengalaman mengenai topik penyaluran emosi negatif. Selain itu, Penulis juga mendapatkan wawasan baru mengenai perkembangan emosional anak usia 5-7 tahun secara lebih

mendalam. Melalui berbagai proses yang penulis lakukan untuk menghasilkan perancangan buku interaktif ini, penulis memiliki beberapa saran untuk pembaca. Penulis membagi saran ke dalam dua kategori yakni kepada dosen atau peneliti dan kepada universitas sebagai berikut.

1. Dosen/ Peneliti

Perancangan buku interaktif yang berkaitan dengan penyaluran emosi negatif ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen atau peneliti yang tertarik untuk mendalami topik yang berkaitan dengan penyaluran emosi negatif atau perkembangan emosi pada anak-anak. Dalam penelitian yang berkaitan dengan topik ini, penting untuk memperhatikan visual yang akan digunakan seperti ekspresi pada karakter agar sesuai dengan emosi yang ingin digambarkan. Selain itu, elemen interaktivitas juga dapat dikembangkan secara lebih lanjut untuk mendukung pembelajaran anak-anak. Dosen atau peneliti dapat melakukan eksplorasi secara lebih lanjut mengenai topik ini secara lebih mendalam untuk mendukung visual dan pembelajaran untuk anak secara lebih optimal. Selain itu, perlu diperhatikan juga mengenai penggunaan grid untuk media sekunder agar lebih sesuai dengan tujuan penggunaannya. Lebih lanjut, perlu diperhatikan juga terkait fenomena yang digunakan agar lebih sesuai dengan target audiens yang dituju.

2. Universitas

Universitas diharapkan dapat mengembangkan program studi desain komunikasi visual untuk mengajarkan desain yang berkaitan dengan buku anak. Melalui hal ini, mahasiswa dapat lebih siap untuk terlibat langsung dalam industri ini. Selain itu, universitas juga diharapkan dapat menyediakan kolaborasi antar mahasiswa atau antar jurusan agar inovasi yang dirancang dapat lebih berkembang dan optimal. Lebih lanjut, penulis juga menyarankan universitas untuk menyediakan fasilitas atau akses terhadap narasumber profesional untuk mendukung riset secara lebih lanjut mengenai perkembangan emosional anak. Penyediaan fasilitas ini akan sangat membantu calon peneliti dalam melakukan pengambilan data mengenai topik perkembangan emosional anak secara lebih mendalam.